

# PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

SLAMET HARIYANTO

[slamethariyanto446@gmail.com](mailto:slamethariyanto446@gmail.com)

## ABSTRAK

Pengembangan industri kecil sangatlah penting bagi masyarakat kelas menengah ke bawah, untuk itu diperlukan suatu kebijakan Pemerintah Daerah yang nantinya mengarah pada ekonomi mikro yang berbasis kerakyatan dalam arti Usaha Kecil yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dari usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah dan juga meningkatkan peranan Usaha Kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Sumber data yang dipakai terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dipakai adalah model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan dalam memberdayakan industri kecil di kabupaten Tulungagung ada beberapa upaya yaitu :pembinaan desain produk, pembinaan dalam bidang promosi dan pemasaran juga peningkatan kualitas SDM.

Saran yang diberikan peneliti terkait permasalahan yang diteliti adalah perlu adanya pelatihan secara terus menerus dan pemanfaatan sistem informasi yang mampu menopang data yang dimiliki dinas. Selain itu , juga perlu ada pengawasan terhadap jalannya industri kecil oleh dinas terkait agar mampu segera mengatasi hambatan yang ada.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Industri Kecil

## ABSTRACT

The development of small industries is very important for the lower middle class community, for this reason a Regional Government policy is needed which will lead to a populist micro-economy in the meaning of Small Businesses that can grow and improve the capacity of small businesses to be strong and independent businesses and can develop becoming a medium-sized business and also increasing the role of Small Business in the formation of national products, expanding employment and business opportunities, increasing exports, and increasing and equalizing income to realize itself as the backbone and strengthen the structure of the national economy.

This study used qualitative research methods. The location of this research is in the Department of Industry and Trade of Tulungagung Regency. The data source used consists of primary and secondary data. Data collection techniques in this study used interviews, observation, and documentation. Analysis of the data used is the interactive model of Miles and Huberman.

The results showed that in empowering small industries in Tulungagung district there were several efforts, namely: product design development, guidance in the field of promotion and marketing as well as improving the quality of human resources.

Suggestions given by researchers related to the problems studied are the need for continuous training and the use of information systems that are able to support the data owned by the agency. In addition, there is also a need to monitor the running of small industries by related agencies so that they can immediately overcome the existing obstacles.

Keywords: Empowerment, Small Industry

## PENDAHULUAN

Dewasa ini industri berkembang dengan pesatnya. Secara umum industri merupakan kelompok bisnis tertentu yang memiliki teknik dan metode yang sama dalam menghasilkan laba. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga berbentuk jasa. Usaha kecil merupakan salah satu pilar perekonomian nasional, akhir-akhir ini banyak mendapat perhatian. Hal ini disebabkan karena kemampuan bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi

Proses serta pengembangan industri kecil sebagai pioner dalam menggerakkan ekonomi masyarakat terutama di wilayah yang tidak tersentuh oleh modal besar sangat lah penting. Hal ini juga dirasakan pada wilayah-wilayah kota atau kabupaten di luar lingkaran Kota besar seperti yang ada pada wilayah Kabupaten Tulungagung. Banyak potensi wilayah serta sumberdaya alam yang sebenarnya dimiliki oleh daerah yang jauh

dari kota besar serta jauh dari akses modal. Potensi serta sumberdaya alam yang besar ini di kembangkan oleh usaha-usaha kecil yang berkembang di dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan.

KabupatenTulungagung merupakan salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional karena perkembangannya sangat cepat. Tulungagung merupakan kota industri yang tak pernah mati, ungkapan yang cocok untuk Tulungagung dan sesuai dengan slogan “ Ingandaya”. Ada banyak industri kecil yang maju pesat mulai dari marmer, aneka olahan makanan dan minuman,krupuk rambak bahkan kerajinan batik khas Tulungagung.

Mengingat pengembangan dan perkembangan industri kecil sangatlah penting bagi masyarakat kelas menengah ke bawah, maka rencana yang diambil oleh pemerintah Kabupaten Tulungagung melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan lebih mengacu pada pengembangan industri kecil yang tertuang dalam Rencana Pemerintah KabupatenTulungagung yang kemudian

dirinci lebih lanjut ke dalam Rencana Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta pengembangan Ekonomi masyarakat khususnya Kabupaten Tulungagung diharap nantinya mengarah pada ekonomi mikro yang berbasis kerakyatan dalam arti Usaha Kecil yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dari usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah dan juga meningkatkan peranan Usaha Kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.

Besarnya potensi industri kecil di Kabupaten Tulungagung ini perlu didukung oleh pemerintah daerah melalui berbagai macam upaya pemberdayaan sehingga sektor industri terutama industri Kecil bisa terus berkembang. Terkait hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui peran pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung dalam pemberdayaan industri kecil di Dinas Perindustrian dan Perdagangan tahun 2017.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis Peran Pemerintah Daerah

Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Kabupaten Tulungagung di Dinas Perindustrian dan Perdagangan tahun 2017.

Dari berbagai batasan tentang pemberdayaan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kakuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Pemberdayaan sebagai tujuan dimaksudkan pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang berupa fisik, ekonomi maupun social.

Adapun unsur-unsur pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah:

- a. Kemauan politik yang mendukung.
- b. Suasana kondusif untuk mengembangkan potensi secara menyeluruh.
- c. Motivasi.
- d. Potensi masyarakat.
- e. Peluang yang tersedia.
- f. Perlindungan
- g. Kerelaan mengalihkan wewenang.
- h. Kesadaran (Suhendra, 2006:87)

Berdasarkan penjelasan diatas, makna hakiki pemberdayaan masyarakat, yaitu:

(1) Meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelaksanaan berbagai kebijakan dan program pembangunan agar kondisi kehidupan masyarakat dapat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan;

(2) Meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pemberian wewenang dalam pengambilan keputusan dalam rangka membangun diri dan lingkungannya secara mandiri. Konsep ini mencerminkan paradigma pembangunan, yakni yang bersifat *“people centered, participatory, empowering and sustainable”* (masyarakat yang terpusat, partisipatif, memberdayakan dan berkelanjutan).

Pengertian Industri kecil menurut Undang-Undang No 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil pasal 1 adalah “Kegiatan Ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagai mana diatur dalam Undang-undang ini”. Yang dijelaskan lagi pasal 5 sebagai berikut :

- a. “Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu

milyar rupiah);

- c. Milik warga Indonesia;
- d. Berdiri sendiri; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar;
- e. Bentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi”.

Menurut Disperindag bersama dengan Badan Pusat Statistik (2002) industri kecil adalah: “kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah dan mempunyai nilai penjualan pertahun sebesar 1 miliar rupiah atau kurang”.

Sedangkan menurut Steinhoff dalam Irianto (1996:13-15), industri kecil dapat dikelompokkan menurut bidang kegiatannya sebagai berikut:

- a. Pabrik (Manufacturing)

Industri kecil dengan bidang kegiatan pabrik ini umumnya menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan untuk melengkapi hasil produksi pabrik besar.

b. Pertambangan (Mining)

Industri kecil ini memanfaatkan bahan-bahan mentah yang berhasil dari perut bumi (*the bowels of the earth*) untuk dijual kepada perusahaan besar yang dapat memanfaatkan hasil produksinya (bukan Pertamina atau perusahaan-perusahaan tambang domestik atau asing yang berukuran sangat besar), misalnya para penambang garam dan para penambang pasir.

c. Perkulakan/Grosir (Wholesaling)

Perusahaannya dapat disebut juga pedagang perantara. Mereka menjual barang dari perusahaan industri besar kepada konsumennya.

d. Pedagang Eceran (Retailing)

Pedagang eceran ini membeli barang dari pedagang perantara (*wholesalers*), pemborong (*jobbers*) atau para penyalur utama (*main distributors*). Pedagang eceran ini tersebar dimana-mana sehingga dapat dijangkau oleh setiap konsumen di manapun berada.

e. Jasa Pelayanan (Service)

Jasa pelayanan ini tidak menghasilkan barang yang dapat dikonsumsi (*material*), tapi memberi pelayanan yang sifatnya non material dan tentunya perusahaan menerima imbalan material dari si pemakai jasa, misalnya jasa perbaikan televisi, radio, jasa binatu dan lain-lain.

Strategi merupakan suatu cara yang sistematis atas berbagai langkah

dan kebijakan yang akan ditempuh bagi penyelenggara pengembangan yang efektif sesuai dengan situasi, kondisi dan sumber daya yang dimiliki oleh pengusaha tersebut.

Pelaksanaan pengembangan yang baik memerlukan suatu strategi yang baik pula. Hal ini perlu dilakukan agar nantinya selama proses kegiatan berlangsung materi-materi yang akan disampaikan dapat diterima secara utuh dan memberikan respon positif bagi para pengusaha dalam rangka mengembangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki.

Strategi yang akan diterapkan dalam upaya pengembangan industri kecil menurut Sjaifudin (1995:66-75) ialah:

a. Strategi Peningkatan Kemampuan Financial

Berkembangnya beberapa model penguatan financial bagi usahawan kecil akhir-akhir ini menunjukkan telah semakin menguatnya komitmen pemerintah, upaya pemerintah tersebut terwujud dengan membantu pengembangan usaha kecil melalui "penyertaan modal sementara".

b. Pengembangan Pemasaran

Pada era pasar bebas dimana dunia menjadi tanpa batas (*borderless*) terdapat penyatuan pasar domestik dengan pasar international, hal ini merupakan peluang, tantangan dan sekaligus ancaman bagi pengusaha kecil.

Terdapat tiga cara strategi pengembangan pemasaran yaitu:

1) Meningkatkan akses usaha kecil kepada pasar.

Caranya adalah menciptakan pola hubungan produksi subkontrak dan promosi. Yang berkaitan dengan pola subkontrak yang lebih diprioritaskan bagi usaha-usaha industri secara vertical. Pola yang diambil ini yaitu subkontrak memberikan manfaat positif bagi pengusaha kecil karena secara ekonomis usaha kecil menjadi subkontraktor memperoleh jaminan pasar dan kontinuitas produksi. Pola ini terkadang bisa memecahkan masalah juga dalam masalah permodalan.

2) Proteksi pasar

Bentuk proteksi dalam hal ini melalui konsumsi. Sekitar 10% dari total anggaran pemerintah digunakan untuk mengkonsumsi produk-produk buatan usaha kecil. Selanjutnya penutupan sektor usaha tertentu dari intervensi seperti ekspor tekstil dan tekstil diprioritaskan bagi para industri kecil. Hal ini patut dipertanyakan mengenai seberapa jauh peluang yang bisa dimanfaatkan oleh industri kecil mengingat adanya keterbatasan penguasaan teknologi dapat menjadi hambatan untuk bersaing dipasar International, terlebih dengan diterapkannya standarisasi produk (ISO 9000), *properti right* serta *ecolabeling*. Seberapa besar keuntungan yang diraih oleh usaha

kecil serta beban biaya yang harus ditanggungnya belum jelas.

3) Menggeser struktur pasar monopoli menjadi bersaing

Langkah ini sangat strategis mengingat kendala utama usaha kecil untuk berkembang selama ini ialah pasar, modal bukanlah kendala utama mereka. Alternative yang ditawarkan disini antara lain penghapusan proteksi *infant industry* mendorong terciptanya iklim persaingan dan orientasi lembaga koperasi kearah bisnis. Dalam konteks ini berfungsi kontrol sangat diperlukan.

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Diharapkan dapat terjadi melalui perbaikan sistem pendidikan formal, peningkatan keterkaitan dunia pendidikan dengan pasar kerja melalui sistem pemagangan pusat-pusat penelitian dan pengembangan untuk mengembangkan SDM dan teknologi.

d. Strategi Pengaturan dan Pengendalian

1) Pengaturan dan Perijinan

Secara formal dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur dan memantau perkembangan usaha kecil. Ada empat jenis perijinan yang harus dipenuhi untuk mendirikan usaha kecil yaitu ijin tempat usaha (kelayakan usaha, lokasi serta dampak terhadap lingkungan), ijin usaha industri serta ijin perdagangan. Pada lokasi tertentu usaha kecil tidak wajib memiliki SITU, namun

sertifikasi masih tetap harus dipenuhi antara lain melalui surat bebas Ijin tempat usaha (SBITU) untuk usaha kecil yang berlokasi di LIK (lokasi industri usaha) serta surat tanda pendaftaran industri kecil untuk sentra-sentra industri.

## 2) Perencanaan Tata Ruang

Mewujudkan gagasan untuk lebih memperhatikan kepentingan usaha kecil melalui: (1) pelibatan kepentingan usaha kecil dalam perencanaan kota, (2) proses konsultasi sebagai mekanisme untuk mendapatkan masukan dari pihak-pihak yang berkepentingan, (3) pengakuan sungguh-sungguh terhadap peran dan fungsi usaha kecil bagi lingkungan masyarakat kota.

## 3) Fungsi Kelembagaan

Dalam hal institusi, reorganisasi di dinas koperasi dan pembinaan pengusaha kecil. dinas perindustrian dan perdagangan, departemen dalam negeri serta BAPPENAS adalah merupakan inisiatif untuk mengembangkan usaha kecil serta terpadu dan berjangka panjang yang sejalan dengan upaya untuk mengentaskan kemiskinan. Bidang pembinaan, pengawasan dan pengembangan industri kecil dilebur kedalam struktural vertikal (*sub sector*) member peluang bagi swasta maupun lembaga non pemerintah lainnya untuk terlibat dalam pengembangan usaha kecil secara bersama-sama.

Dengan memperhatikan strategi-

strategi yang dipaparkan diatas, maka diharapkan upaya pengembangan industri kecil akan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

## METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara untuk memperoleh data dalam penelitian yang mendukung dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dalam penulisan hukum ini. Dalam penelitian ini penulisan menggunakan teknik pengumpulan data antara lain pengamatan/observasi, wawancara/interview dan dokumenasi.

Sesuai dengan tipe penelitian, yaitu deskriptif, maka setelah data yang terkumpul, proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasi yang padahal kekatnya merupakan upaya peneliti untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara kualitatif, artinya dari data yang diperoleh dilakukan pemaparan serta interpretasi secara mendalam. Data yang ada dianalisa serinci mungkin sehingga diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang memadai yang bisa digeneralisasikan.

Analisa data dengan langkah-langkah model analisis interaktif seperti yang dikembangkan oleh Miles dan

Hubermen (dalam Pratowo, 2011: 36 ) yang terdiri dari tiga komponen analisis, yakni reduksi data, display data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Rangkaian tersebut dilakukan secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung.

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terperinci, kemudian direduksi (dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan dalam hal-hal yang penting) dan dicari terra atau polanya. Hal ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian ini berlangsung. Reduksi data yang dilakukan berulang kali merupakan salah satu cara penulis untuk mendapatkan validitas data yang diperoleh.

#### 2. Display Data

Data disusun dan disajikan kedalam bentuk yang mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian yang tertentu dari penelitian. Data yang diperoleh dibuat dalam bentuk tabel, gambar atau grafik.

#### 3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang diperoleh sejak awal senantiasa dibuat kesimpulan. Kesimpulan tersebut diverifikasi secara terus-menerus selama penelitian

berlangsung sehingga diperoleh kesimpulan yang bersifat "*grounded*".

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, berulang-ulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi* menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kertas kerja di atas, pelaksanaan pemberdayaan dan pengembangan industri kecil dan menengah yang dilaksanakan oleh dinas perindustrian dan perdagangan antara lain:

### A. Pembinaan Desain Produk

Pembinaan desain produk merupakan bagian dari program Disperindag dalam memberdayakan industri kecil dalam rangka meningkatkan pengetahuan pengusaha kecil untuk bisa mengikuti perkembangan tren masa kini dan keinginan pasar.

Pelaksanaan pemberdayaan industri kecil yang dilakukan oleh dinas perindustrian dan perdagangan memanggil beberapa narasumber baik dari pelaku usaha, pihak pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkompeten di bidangnya.

Salah satu program yang di jalankan oleh pihak dinas adalah Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah pada tahun 2016 yang di



dalam pelaksanaan program tersebut terdapat 2 kegiatan yaitu:

- 1) Fasilitasi bagi industri kecil dan menengah terhadap pemanfaatan sumberdaya serta bimbingan teknis mengenai kualitas produksi.
- 2) Pembinaan Industri Kecil dan Menengah dalam memperkuat jaringan cluster industri melalui penyelenggaraan pelatihan dan fasilitas sarana produksi

Program ini pada intinya adalah untuk meningkatkan kemampuan industri terutama dalam pemanfaatan sumberdaya dan peningkatan kualitas produk. Hal ini diharapkan agar industri kecil mampu meningkatkan kualitas produknya sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar.

Sasaran pelatihan ini adalah industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Tulungagung, yang dilaksanakan tidak dalam waktu yang bersamaan. Salah satunya adalah pembinaan kemampuan dan ketrampilan diversifikasi, desain kemasan produk makanan pada masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau.

Seperti yang dituturkan oleh kepala Bidang Perdagangan bapak I wayan Suastama,SE :

Program ini memang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas produksi barang sehingga barang mampu bersaing di pasaran. Program ini di fokuskan

kepadalingkungan industri tembakau yang terdampak akibat menurunnya hasil industri tembakau dan semakin banyak pabrik rokok yang gulung tikar sehingga hal ini berdampak pada petani tembakau.” (Wawancara pada tanggal 14 Juni 2017 Pukul 10.00 WIB di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung)

Dengan persaingan yang sudah begitu gencar dibidang mutu dan pelayanan serta perubahan pasar sangat cepat, maka pengembangan produk dapat menjadi alat yang mampu menjaga daya jual yang baik. Kreatifitas dan keunikan pengembangan produk dari suatu industri serta manfaat-manfaat baru yang akan ditimbulkan akan menarik minat para konsumen.

Pengusaha industri kecil dituntut untuk selalu mengembangkan suatu kreatifitas serta manfaat dari produknya. Dengan adanya pengembangan produk diharapkan agar lebih menarik minat konsumen untuk membelinya. Mereka dapat mempertahankan kualitas produk dan inovasi produk sehingga konsumen akan lebih tertarik pada hasil produksinya.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs.Gunawan selaku Kepala Seksi Bina Usaha Dinas perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, beliau mengatakan :

“Pengusaha industri kecil telah memiliki tingkat kreatif dan inovasi yang cukup

tinggi ini terbukti karena adanya bermacam-macam kreatifitas dari masing-masing industri. Hal ini dilakukan oleh para pengusaha industri kecil karena mereka tidak ingin konsumen jenuh atau bosan dengan produk mereka". (Wawancara pada tanggal 14 Juni 2017 Pukul 10.30 WIB di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung)

Pengembangan produk industri kecil harus terus menerus melakukan perubahan atau kreatifitas dari masing-masing industri kecil tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suyadi selaku salah satu pengusaha industri Garmen di Kabupaten Tulungagung, beliau mengatakan:

"Berangkat dari keinginan saya untuk terus berinovasi dan berkreatifitas, kini saya mulai berinovasi untuk membuat pakaian yang selalu berkreatif lebih baru lagi. Motifnya juga saya bikin menjadi yang lebih menarik lagi. Hal ini saya tujuan untuk menarik minat para konsumen khususnya kalangan pelanggan atau konsumen baik di luar kota maupun di dalam daerah. Selain itu juga agar lebih memuaskan pembeli atau konsumen saya juga melayani pesanan konsumen sesuai dengan desain konsumen sesuai dengan corak dan keinginan konsumen tersebut". (Wawancara tanggal 11 Juni 2016 pukul

10.00 WIB di rumah Bapak Suyadi salah satu pengusaha industri Garmen)

Era globalisasi sangat membawa dampak yang besar terhadap ekonomi, dimana dapat menimbulkan kecenderungan untuk melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih maju. Dampak globalisasi pada pasar salah satunya adalah pelanggan atau konsumen akan menuntut untuk lebih banyak pilihan pada hasil-hasil produksi industri kecil.

Dengan tersedianya banyak pilihan akan memudahkan konsumen untuk memilih produk yang terbaik bagi mereka. Maka seiring dengan perkembangan zaman pengusaha industri kecil dituntut untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam pengembangan produk. Sehingga konsumen tidak akan jenuh atau bosan karena tersedia banyak pilihan produk-produk industri tersebut.

## **B. Pembinaan Dalam Bidang Promosi dan Pemasaran**

Pembinaan dalam bidang promosi merupakan program kedua dari Disperindag dalam pemberdayaan industri kecil di Kabupaten Tulungagung. Program ini gencar dilakukan Disperindag melalui kegiatan promosi, yang mana nantinya kegiatan tersebut dapat memulihkan kembali omset penjualan pengusaha industri kecil di Kabupaten Tulungagung.

Salah satu sarana utama dalam peningkatan usaha serta peningkatan penjualan produk industri adalah dengan memperluas aspek pemasaran. Pemasaran produk merupakan sebuah upaya dalam memperluas sebaran pasar serta memikat konsumen untuk membeli atau menggunakan produk tersebut.

Dalam konteks industri kecil di Kabupaten Tulungagung seringkali dihadapi berbagai permasalahan dalam upaya pemasaran produk dari industri kecil tersebut. Sebagai dinas atau badan pemerintah daerah yang menaungi permasalahan industri kecil, Dinas Perindustrian dan Perdagangan melihat bahwa terdapat beberapa kendala dalam upaya pemasaran produk industri kecil tersebut.

Seperti apa yang disampaikan oleh Kepala Seksi promosi, ekspor, import pada Disperindag Kabupaten Tulungagung, bapak Imam Subagio, sebagai berikut:

“Secara konseptual tahap awal dalam pengembangan industri adalah mengidentifikasi segmen pasar komoditas yang meliputi seberapa besar peluang yang ada, jenis komoditi apa yang diperlukan, dan dengan standar kualitas yang bagaimana, hal ini akan sangat menentukan keberhasilan proses produksi dan pemasaran produk industri. Namun demikian banyak diantara industri kecil di Kabupaten Tulungagung yang

belum mampu melaksanakan konsep pemasaran yang baik. Dengan dilatar belakangi banyak hal terkait kemampuan dari industri tersebut seringkali gagal melakukan perluasan pasar.” (Wawancara pada tanggal 14 Juni 2017 Pukul 11.00 WIB di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung)

Pemasaran produk di Tulungagung umumnya dibedakan dalam dua bentuk. Pertama adalah penjualan langsung, baik melalui toko-toko, counter di Tulungagung ataupun melalui agen-agen dari pengusaha yang bersangkutan. Kedua adalah melalui pesanan. Untuk penjualan langsung ternyata kurang memberikan keuntungan karena tidak cepat laku. Omzet terbesar di dapat dari pesanan.

Untuk produk-produk kerajinan, proses pemasaran dimulai dari pilihan konsumen. Konsumen yang dalam hal ini adalah pemesan memilih salah satu desain produk atau juga bisa juga memiliki desainnya sendiri kemudian memesan produk pada pengrajin. Jika pesanan dalam jumlah besar, maka pengrajin akan membuat model terlebih dahulu dan kemudian diberikan kepada pemesan untuk melihat hasil tersebut. Jika pemesan cocok, maka akan dibuat kontrak untuk menyelesaikan seluruh pesanan.

Jika pemesan cocok, maka akan dibuat kontrak untuk menyelesaikan seluruh pesanan.

Dalam memilih merk, pemesan juga bisa memilih untuk menggunakan merk dari pengrajin (beberapa pengrajin memiliki merk sendiri dan telah dipatenkan), tanpa merk, atau juga bisa menggunakan merk si pemesan sendiri. Produk yang telah selesai bisa diambil pemesan atau juga bisa diantarkan oleh pihak pengrajin. Ongkos kirim bisa ditanggung pemesan, atau dibebankan pada harga pokok produksi.

Dalam memilih merk, pemesan juga bisa memilih untuk menggunakan merk dari pengrajin (beberapa pengrajin memiliki merk sendiri dan telah dipatenkan), tanpa merk, atau juga bisa menggunakan merk si pemesan sendiri. Produk yang telah selesai bisa diambil pemesan atau juga bisa diantarkan oleh pihak pengrajin.

Ongkos kirim bisa ditanggung pemesan, atau dibebankan pada harga pokok produksi.

Pihak Dinas Perindustrian Dan Perdagangan melihat ada beberapa hal yang utama mengenai permasalahan pemasaran, antara lain :

- 1) Terbatasnya pengetahuan tentang pemasaran
- 2) Minimnya penguasaan informasi pasar komoditas yang bersesuaian dengan potensi yang dimiliki

3) Ketidakmampuan menyesuaikan kemampuan produksi dengan kebutuhan pasar komoditas yang bersifat dinamis dan kompetitif.

4) Keterbatasan mengidentifikasi dan membidik pasar potensial (Disperindag Tulungagung, 2017)

Kondisi tersebut mengakibatkan pelaku usaha industri tidak mampu memanfaatkan peluang pasar secara optimal untuk memperoleh nilai tambah yang maksimal dipasar terbuka dan cenderung semakin liberal.

Beberapa hal yang dilakukan oleh pihak dinas Perindustrian dan perdagangan adalah dengan menggelar kegiatan sebagai berikut:

- 1) Temu usaha antara pengusaha besar, menengah dengan pengusaha kecil dan mikro
- 2) Pameran produk industri baik skala lokal, regional, nasional maupun internasional
- 3) Promosi produk melalui media cetak dan elektronik dan media massa lainnya
- 4) Seminar, diskusi panel tentang strategi menembus pasar global
- 5) Menetapkan regulasi tentang kewajiban bagi satuan kerja perangkat daerah dan element masyarakat lainnya untuk menggunakan produk lokal dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan barang dan jasa baik dalam kedinasan maupun diluar

kedinasan (Disperindag Tulungagung, 2017)

Kegiatan ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan pengusaha kecil serta memberikan informasi kepada pengusaha kecil mengenai teknik atau cara pemasaran yang baik serta memberikan sarana pemasaran bagi produk industri kecil tersebut. Dengan kegiatan ini diharapkan industri kecil di Kabupaten Tulungagung mampu ditingkatkan.

Beberapa kegiatan promosi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung adalah Pemasaran hasil produksi khas Kabupaten Tulungagung antara lain:

- 1) Di tingkat lokal anatara laian adalah di Anjungan PIPP (pusat informasi perdagangan dan pariwisata), PLUT Ngantru dan di toko – toko atau outlet pusat oleh-oleh khas Tulungagung
- 2) Di tingkat regional di pasarkan di Mall – mall seperti halnya di Sri Ratu Kediri
- 3) Tingkat Nasional dititipkan di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dan Pasar Senen Jakarta.

Tingkat Nasional dititipkan di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dan Pasar Senen Jakarta.

Pemasaran Hasil Produk antara lain melalui:

- 1) Pameran–pameran di Kota yang berada di Pulau Jawa maupun yang berada di luar Pulau Jawa, seperti: pameran di Jakarta, pontianak, batam, jember dll

2) Pameran Inacraft

3) Gebyar pasar produk daerah

4) Promosi melalui website:

[www.disperindagtulungagung.com](http://www.disperindagtulungagung.com)

Pemerintah Kabupaten Tulungagung mengikutsertakan industri kecil dalam pameran lokal, regional maupun nasional. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Supartono, selaku Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan memaparkan bahwa :

“Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung selalu mengikutsertakan industri kecil dalam pameran. Terutama industri kecil dan menengah yang telah menjadi produk unggulan Kabupaten Tulungagung, diantaranya adalah industri unggulan yang telah lama menjadi binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Dengan keikutsertaannya industri kecil tersebut maka industri kecil tersebut semakin dikenal oleh masyarakat diluar kota. Dana mulai dari Transportasi, penginapan dan lain-lain semua sudah di tanggung oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Dengan demikian pemasaran hasil produksi industri kecil tersebut akan semakin mudah. (Wawancara pada tanggal 16 Juni 2017 Pukul 08.00 WIB di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung )

Dari beberapa pemilik industri kecil yang terlibat di dalam proses ini seperti Industri kecil Abon lele Ida mawardi memaparkan bahwa:

“selama ini saya sering kali diundang untuk mengikuti pameran ataupun acara-acara yang di selenggarakan dinas, pernah saya di minta untuk mengikuti acara pameran di Jakarta dan mengirimkan barang sebagai contoh. Selama ini kalau untuk saya sendiri sebagai pemilik usaha memang tidak pernah ikut acara ini secara langsung yang ada hanya mengirimkan barang sebagai contoh hasil usaha saya dan semuanya diatur oleh dinas”. (Wawancara tanggal 6 Juni 2017 pukul 09.00 WIB di rumah Ibu Ida mawardi salah satu pengusaha industri abon lele)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Ali makmun selaku salah satu pengusaha marmer dan onyx yang telah bertahun-tahun menekuni industri tersebut dari Kabupaten Tulungagung, beliau mengatakan bahwa :

“Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung selalu mengikutsertakan kerajinan marmer dan onyx ini dalam pameran produk unggulan industri kecil, Saya pernah mengikuti pameran yang diadakan pemerintah yang diadakan di Kota Batam. Mengenai biaya mulai dari transportasi, penginapan dan lain-lain saya sudah tidak memikirkan lagi karena semua telah di

tanggung Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Dengan mengikuti pameran tersebut sangat bermanfaat sekali bagi saya diantaranya saya bisa mengenalkan produk marmer dan onyx saya, dan saya bisa menjual langsung ke konsumen sehingga saya bisa mendapatkan keuntungan yang lebih tanpa melalui perantara. (wawancara tanggal 6 juni 2017 pukul 15.00 WIB di rumah Bapak Ali Makmun salah satu pengusaha industry marmer dan onyx)

Selama ini yang mengikuti pameran pada tingkat regional maupun nasional adalah Industri Kecil yang menjadi unggulan dari Kabupaten Tulungagung. Hal ini terjadi demikian dikarenakan pihak dinas melihat produk usaha ini adalah produk khas dari Kabupaten Tulungagung serta produk yang dihasilkan oleh industri ini telah terjamin antara lain industri batik, Industri garmen, Industri kerajinan batu onix, Industri makanan (sambel pecel, olahan dari ikan,krupuk rambak,dll).

Pendapat ini muncul mengingat adanya peningkatan kualitas produk Industri Kecil dan Menengah telah dilakukan oleh pihak pemerintah Kabupaten Tulungagung serta telah ada hasil yang memuaskan berupa adanya standarisasi produk oleh pengusaha.

### **C. Peningkatan Kualitas SDM (Pembinaan dan Pelatihan)**

Peningkatan Kualitas SDM industri kecil dilakukan dengan pelaksanaan berbagai Program Pelatihan dan pembinaan seperti:

- 1) Program Peningkatan Kapasitas IPTEK sistem produksi,
- 2) Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri,
- 3) Program Pengembangan industri kecil dan menengah
- 4) Program peningkatan kemampuan teknologi industri

Maksud dari program ini adalah memberikan akses kepada para pelaku industri kecil di Kabupaten Tulungagung untuk lebih meningkatkan penguasaan teknologi industri yang menjadi pilar utama dalam pengembangan industri di masa mendatang. Tujuan program ini adalah untuk mempercepat proses penguasaan teknologi yang berbasis kepada teknologi tepatguna dan teknologi modern dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas industri di Kabupaten Tulungagung.

Sasaran dari program ini adalah para pelaku industri terutama industri kecil dan menengah yang bergerak di berbagai bidang industri. Program pelatihan dan pembinaan yang telah dilakukan oleh Disperindag Kabupaten Tulungagung pada tahun 2016 ada 12 pelatihan yaitu:

- 1) Pelatihan pengolahan limbah konveksi di lingkungan IKM rokok. Pelatihan ini diikuti oleh 20 perajin.
- 2) Pelatihan bagi industri kecil tas di lingkungan IKM rokok. Target peserta adalah 20 perajin.
- 3) Pelatihan dan bantuan peralatan industri kecil makanan dan minuman di lingkungan industri rokok. Peserta pelatihan sebanyak 65 IKM.
- 4) Pelatihan ketrampilan kerja industri baru kimia agro pada masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau. Diikuti oleh 40 IKM
- 5) Pelatihan industri kecil batu merah, batako dan batakon. Pelatihan diikuti oleh 45 peserta
- 6) Pelatihan industri perbengkelan otomotif bagi masyarakat di lingkungan industri rokok. Diikuti oleh 26 orang.
- 7) Pelatihan bengkel sepeda motor pada masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau. Peserta pelatihan ada 20 orang.
- 8) Pelatihan pada produksi industri kecil logam melalui penggunaan teknologi tepat guna (TTG).Pelatihan diikuti oleh 20 orang peserta.
- 9) Pelatihan pada industri kecil produk tekstil melalui mekanisasi alat produksi. Diikuti oleh 70 orang peserta.
- 10) Pelatihan manajemen mutu dan desain bagi KUB konveksi. Diklat ini diikuti oleh 40 perajin.

- 11) Pelatihan desain kemasan bagi IKM makanan dan minuman. Pelatihan diikuti oleh 30 peserta
- 12) Pelatihan pada industri kecil minuman berbahan baku kedelai dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang.

Selain pelatihan seperti di atas, ada juga pembinaan yang dilakukan oleh Disperindag Kabupaten Tulungagung, antara lain :

- 1) Pembinaan kemampuan dan ketrampilan diversifikasi, desain kemasan produk makanan pada masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau
- 2) Pembinaan kemampuan dan ketrampilan kerja industri makanan olahan berbahan baku tepung moka pada masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau
- 3) Pembinaan kemampuan dan ketrampilan kerja bengkel sepeda motor pada masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau
- 4) Pembinaan kemampuan dan ketrampilan kerja bengkel elektronik pada masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau
- 5) Pembinaan kemampuan dan ketrampilan kerja teknologi perbengkelan industri hasil tembakau otomotif pada masyarakat di lingkungan

- 6) Pembinaan kemampuan dan ketrampilan kerja cetak sablon pada masyarakat di lingkungan industri hasil tembakau.

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dilakukan dengan cara mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada para pengusaha industri kecil di Kabupaten Tulungagung. Pembinaan dan pelatihan yang diberikan kepada para pengusaha industri kecil di upayakan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan industri tersebut agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha yang lebih maju serta dapat bersaing di era globalisasi.



Pembinaan industri kecil di Kabupaten Tulungagung dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan bulanan yang diadakan satu bulan sekali bagi para pengusaha industri kecil di Kabupaten Tulungagung. Pertemuan bulanan ini merupakan wadah bagi para pengusaha industri kecil untuk mendapatkan wawasan atau pengetahuan tambahan yang penting bagi perkembangan usaha mereka. Diadakan pertemuan bulanan ini bertujuan untuk :

- 1) Mengontrol perkembangan industri kecil
- 2) Memotivasi para pengusaha industri kecil agar mau dan mampu untuk selalu berkreasi dan berinovasi terhadap hasil produksinya
- 3) Mengantisipasi timbulnya masalah dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para pengusaha industri kecil, yang kebanyakan masalah pemasaran selain masalah permodalan

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Hasan Bisri selaku Kepala Bidang Industri Logam dan Aneka Dinas perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, beliau mengatakan :

“Dalam melakukan pembinaan pengusaha industri kecil di Kabupaten Tulungagung, pemerintah mengadakan pertemuan bulanan yang diadakan satu

bulan sekali. Pertemuan tersebut berfungsi untuk mempererat hubungan antar sesama pengusaha dan pemerintah, selain itu pertemuan tersebut dibentuk untuk wadah para pengusaha untuk tempat bertukar pikiran bilamana pengusaha tersebut mendapatkan masalah dalam menjalankan usahanya untuk dicarikan jalan keluar dalam pemecahan masalahnya tersebut. Misalnya masalah peningkatan kemampuan dan ketrampilan, permodalan dan pemasaran yang selama ini selalu saja menjadikan kendala utama dalam pengembangan industri kecil ”.

(Wawancara pada tanggal 14 Juni 2017 Pukul 09.00 WIB di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung )

Pertemuan bulanan diselenggarakan rutin satu bulan sekali dengan para pengusaha industri kecil untuk memberi pengarahan lebih lanjut mengenai pentingnya memperhatikan kemajuan industri kecil tersebut sebagai produk unggulan. Meskipun hanya satu bulan sekali, pertemuan bulanan ini sangat membantu para pengusaha industri kecil dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi seputar usahanya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh HJ Suyati Selaku Pemilik Industri aneka minuman di Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

“Dengan adanya pertemuan rutin bulanan ini sangat membantu kami selaku para pengusaha industri kecil minuman kemasan untuk mempelajari cara-cara yang dapat membantu penjualan minuman kemasan dan membantu kami bagaimana tentang menjaga kualitas dan kehygienisan minuman kemasan tersebut. Selain itu dalam pertemuan itu juga dapat menjadi wadah untuk menyampaikan keluhan-keluhan dan masalah-masalah yang dialami untuk dicarikan pemecahannya.” (Wawancara tanggal 4 Juni 2017 pukul 16.00 WIB di rumah Hj. Suyati salah satu pengusaha industri minuman kemasan)

Peningkatan kualitas SDM melalui pembinaan dan pelatihan tersebut sangat mendapat tanggapan yang positif dari para pengusaha industri kecil di Kabupaten Tulungagung. Karena dengan adanya pembinaan pelatihan tersebut dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan para pengusaha industri kecil serta dapat meningkatkan omzet penjualan. Hal ini serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Suyadi selaku salah satu pengusaha industri Garmen di Kabupaten Tulungagung, beliau mengatakan:

“Dengan adanya pelatihan ini saya mendapatkan banyak pengetahuan yang baru tentang produksi yang sangat berguna bagi usaha saya dalam meningkatkan hasil produksi yang lebih

inovatif. Sekarang saya bisa lebih banyak berkreasi untuk lebih menyempurnakan hasil produksi industri garmen saya. Dengan hasil yang lebih sempurna maka hasil garmen yang saya buat akan lebih diminati oleh pasar”. (Wawancara pada tanggal 11 Juni 2017 Pukul 10.00 WIB di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung ).

### **KESIMPULAN**

Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Industri Kecil di Kabupaten Tulungagung Tahun 2017.

Dalam pemberdayaan industri kecil di Kabupaten Tulungagung, ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung yaitu :

- a. Pembinaan desain produk
- b. Pembinaan dalam bidang promosi dan pemasaran
- c. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia

Ada beberapa masukan yang bersifat konstruktif antara lain:

- a. Perlunya kegiatan dan program pelatihan dan pengembangan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang bersifat berkala dan terus menerus, hal ini dikarenakan pasar ikut berkembang sehingga industri kecil mampu mengikuti trend yang berkembang. Pelatihan dapat

- dilaksanakan dengan mendatangkan motivator usaha yang berpengalaman.
- b. Perlunya pengawasan terhadap jalannya industri kecil oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan agar mampu bergerak cepat ketika terdapat permasalahan yang menghambat industri kecil tersebut. Juga perlunya pengembangan varian produk serta perlu adanya kontrol terhadap kualitas produksi industri kecil sehingga mampu diterima oleh pasar serta diminati oleh masyarakat.
- c. Salah satu hambatan utama yang di hadapi oleh dinas adalah tidak adanya sebuah sistem informasi yang mampu menopang ketersediaan data yang dimiliki oleh dinas. Maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung perlu melakukan pembuatan sebuah Sistem Informasi dan Data Base mengenai perkembangan dan kondisi Industri Kecil di Kabupaten Tulungagung.

- Bratakusumah, Deddy Supriady dan Solihin, Dadang. 2011, *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Danim, Sudarwan, 2005. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan Ed. 1, Cet. 3*. Bumi Aksara: Jakarta
- Daryanto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Apollo: Surabaya
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga: Jakarta
- Dunn, William N, 2003. *Analisis Kebijaksanaan Publik: Kerangka Analisis Dan Prosedur Perumusan Masalah Cet. 10*. PT. Hanindita Graha Widya: Yogyakarta
- Islamy, M Irfan. 2001. *Seri Policy Analysis*. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya Malang.
- Milles dan Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan)*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, J Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin, 2005. *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara Ed. 2, Cet. 5*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto & Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mustapadidjaya, ' 1980. *Teori Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Parsons, Wayne, 2006. *Public Policy Pengantar Teori Dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Genca
- Saleh, Irzan Azhary. 1986. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. LP3ES: Jakarta

Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta : PT. Gramedia Widisarana Indonesia

Soekanto, Suryono. 2005. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya media

Suryono, Agus. 2004. "*Teori dan Isu Pembangunan*". Malang: Penerbit M Press.

Syaukani, Afan Gaffar, dan M. Ryaas Rasyid, 2003, *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

Thoha, Miftah, 1988. *Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara Ed. 1 Cet. 3*. Jakarta: Rajawali

Tjokroamidjojo, Bintoro. 1995. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES.

Utomo, Warsito. 2005. *Administrasi Publik Baru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

### **Peraturan dan Perundang-Undangan**

Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984  
Tentang Perindustrian

Undang-undang Nomor 20 Tahun  
2008 Tentang Usaha Mikro,  
Kecil dan Menengah